

Social Conflict Against Acts of Religious Confrontation: Israel and Palestine from Max Weber's Perspective

Konflik Sosial Terhadap Tindakan Konfrontasi Agama: Israel dan Palestina berdasarkan Perspektif Max Weber

Muhamad Farihul Qulub^{1✉}, Muhammad Roudho Rizky²

¹Universitas Brawijaya, Indonesia

²Universitas Imam As Syafi'i Mukalla, Yaman

✉ muhammadfarihulqulub@gmail.com

Received: 21-03-2024

Revised: 22-04-2024

Accepted: 22-04-2024

ABSTRACT

Social conflicts that occur in society lately are not only about differences, but self-esteem factors that make pride in the group disturbed. This research was raised with the aim of describing Instrumental Rational forms of action, Affective forms of action, and Traditional forms of action that exist in the theory of application of the principle of Social Conflict in the latest Israeli and Palestinian wars from Max Weber's perspective. The method used in this study is descriptive qualitative by explaining the application of social conflict from Max Weber's perspective. The data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The data sources generated from this study are primary data sources and secondary data sources. Primary data sources are generated from Israeli and Palestinian news. While secondary data sources are obtained from the results of previous research, journals, articles and several other supporting books. The data validation technique used in this study is to read the news of the Israeli and Palestinian conflict repeatedly and discuss with colleagues about the same theme. The results of this study are interesting to study because there are implementations of social conflicts, namely 1) Instrumental Rational forms of action, 2) Affective forms of action, and 3) Traditional forms of action.

Keywords: *social conflict, Israeli-Palestinian confrontation, religious politics*



ABSTRAK

Konflik sosial yang terjadi pada masyarakat akhir-akhir ini bukan hanya perihal perbedaan, akan tetapi faktor harga diri yang menjadikan kebanggaan dalam kelompok terusik. Penelitian ini diangkat dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindakan Rasional Instrumental, bentuk tindakan Afektif, dan bentuk tindakan Tradisional yang ada dalam teori penerapan prinsip Konflik Sosial dalam peperangan terkini Israel dan Palestina perspektif Max Weber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan memaparkan adanya penerapan konflik sosial perspektif Max Weber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Adapun sumber data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dihasilkan dari berita-berita Israel dan Palestina. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil penelitian terdahulu, jurnal, artikel dan beberapa buku pendukung lainnya. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca berita-berita konflik Israel dan Palestina secara berulang-ulang dan berdiskusi dengan teman sejawat mengenai tema yang sama. Hasil dari penelitian ini menarik untuk dikaji karena terdapat implementasi dari konflik sosial yaitu 1) bentuk tindakan Rasional Instrumental, 2) bentuk tindakan Afektif, dan 3) bentuk tindakan Tradisional.

Kata kunci: konflik sosial, konfrontasi, Israel Palestina, politik agama

PENDAHULUAN

Fenomena konflik sosial dewasa ini masih menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan.¹ Pasalnya, kehadiran manusia pasti membawa konflik pada masing-masing individu maupun kelompok. Di samping itu, konflik sosial yang terjadi pada masyarakat akhir-akhir ini bukan hanya perihal perbedaan, akan tetapi faktor harga diri yang menjadikan kebanggaan dalam kelompok terusik.² Konflik sosial menjadi kajian menarik untuk diulas. Alasannya, seiring dengan adanya konflik-konflik kecil yang menjadi normalisasi di Indonesia. Menjadi hal yang berbeda jika membahas konflik yang terjadi di Palestina. Hal ini menjadikan konflik yang tidak

¹ Triantoro, D. A. (2019, April). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135-150. Retrieved Desember 12, 2023, from <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

² Irwandi, & Chotim, E. (2020). Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta. JISPO.

wajar terjadi, jika korban nya mencapai batas kewajaran dan menimbulkan jutaan korban.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Konflik memiliki arti perselisihan, perpecahan, dan pertentangan. Konflik secara epistemologi berasal dari kata kerja latin “con” yang bermakna bersama dan “fligire” yang berarti benturan atau pertikaian. Konflik dalam istilah politik diartikan sebagai kekerasan, kerusuhan, dan reformasi.⁴ Seringkali konflik terjadi karena pertentangan secara tidak langsung. Disebabkan karena pada saat ini kebanyakan masyarakat menggunakan teknologi berupa gadget untuk berkomunikasi dengan seseorang. Secara tidak langsung jika terjadi konflik pun pada akhirnya berupa konflik non fisik. Namun, bukan berarti konflik secara fisik tidak terjadi pada sosial masyarakat saat ini. Agus Harjana menyatakan, kondisi umum masyarakat yang buruk seolah merupakan penyebab langsung munculnya gejala tindakan kekerasan dan lain sebagainya sebagai katalisator terjadinya konflik.⁵

Gejala konflik sosial dalam kehidupan telah membanjiri banyak berita, salah satunya adalah berita peperangan yang terjadi antara Israel dan Palestina. Berita-berita ini membahas keadaan terkini di Palestina yang penuh dengan problematika dalam mempertahankan kehidupan yang layak. Dalam berita-berita tersebut, terdapat beberapa contoh konflik sosial yang terjadi, konflik sosial yang dapat diteliti menggunakan perspektif Max Weber. Salah satu contoh konflik sosial dalam berita-berita tersebut adalah konflik antara Palestina dan Israel yang mayoritas korban nya adalah anak-anak dan Perempuan. Konflik yang terjadi semenjak abad 19 ini sampai sekarang masih berlangsung.⁶ Konflik ini dapat dianalisa menggunakan perspektif Max Weber yang menganggap bahwa konflik sosial bisa dipengaruhi karena tindakan tradisional atau tindakan yang dipengaruhi oleh kebiasaan tradisi zaman dahulu.⁷

Konflik sosial dalam objek peperangan Israel ini pun terjadi antara agama dan tradisi. Namun tidak seutuhnya konflik ini ditimbulkan karena agama, akan tetapi karena kekuasaan. Meskipun pada dasarnya konflik yang terjadi telah menjadi simbol perjuangan Islam, problematika utamanya bukan mengenai

³ Alfitra, D. (2021). Penyelesaian Menurut Hukum Positif, Politik dan Adat.

⁴ Sanit, A. (1985). Perwakilan Politik Indonesia. CV Rajawali, 131. Retrieved from <http://repository.uinbanten.ac.id/616/3/BAB%20II.pdf>

⁵ Harjana, A. (2021). Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia.

⁶ Sef. (2023). Mengenal Sejarah Konflik Israel-Palestina, Ini Awal Mulanya. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231023064808-4-482722/mengenal-sejarah-konflik-israel-palestina-ini-awal-mulanya>

⁷ Mufiroh, T. A. (2019, Januari 8). Tradisi Nyadran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/195392138.pdf>

kepemilikan tanah Palestina, melainkan karena kebencian orang-orang Yahudi. Sebenarnya mereka tidak mempunyai masalah dengan orang Yahudi, hanya dengan orang Israel atau Zionis. Akan tetapi karena hal ini, orang Yahudi salah paham secara aspek pendidikan, agama, maupun budaya.⁸ Hal ini dijelaskan dengan perspektif Max Weber yang menganggap konflik sosial dapat terjadi karena tindakan tradisional dan emosi secara sadar. Kesimpulannya, berita-berita konfrontasi Israel dan Palestina adalah sebuah berita-berita yang memaparkan mengenai konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat Palestina.

Konflik sosial merupakan kondisi ketika terjadi pertentangan atau ketidaksetujuan antara individu, kelompok, atau entitas sosial dalam masyarakat.⁹ Pertentangan ini dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk perbedaan kepentingan, nilai, tujuan, atau sumber daya. Konflik sosial adalah bagian alami dari kehidupan manusia dan masyarakat, dan dapat muncul dalam berbagai tingkatan, mulai dari konflik interpersonal hingga konflik yang melibatkan kelompok besar atau struktur sosial.¹⁰ Perlu dicatat bahwa konflik sosial tidak selalu bersifat negatif. Dalam beberapa kasus, konflik dapat memicu perubahan positif, membawa perhatian pada isu-isu yang penting, atau memajukan perkembangan sosial. Namun, konflik yang tidak diatasi dengan baik dapat berdampak negatif pada stabilitas dan kesejahteraan masyarakat.¹¹

Dalam konteks teori sosial, konflik sosial sering dilihat sebagai bagian integral dari dinamika masyarakat yang dapat memicu perubahan dan transformasi.¹² Namun, ketidakmampuan mengelola konflik dengan bijaksana dapat mengakibatkan ketidakstabilan, polarisasi, dan potensi kerugian masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman konflik sosial tidak hanya mencakup analisis faktual konflik itu sendiri, tetapi juga upaya untuk mencari solusi yang konstruktif dan berkelanjutan. Interaksi sosial yang kompleks, termasuk hubungan antar-kelompok, hubungan antar-kelas, atau interaksi antara individu dan lembaga sosial, dapat menjadi medan tempur bagi konflik sosial.

⁸ Teyzapar, S. (2023). The Abuse of Islam as Part of the Demonization of Israel. https://jcpa.org/overview_palestinian_manipulation/the_abuse_of_islam_as_part_of_the_demonization_of_israel/

⁹ Sofia, N. N. (2021). Manajemen Konflik di Pesantren Melalui Kultur Pesantren dan Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* (JASIKA), 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.1>

¹⁰ Sunarto, D. (2020). Penanggulangan Konflik Sosial Berbasis Pancasila. *Pusaka Media Anggota IKAPI*, 155.

¹¹ Naya, F. (2018, Desember). Dampak Konflik Terhadap Perekonomian Masyarakat di Negeri Mamala dan Morella. *Tahkim*, XIV(2).

¹² Mulyo Diharjo, S. (2019). Dinamika Perubahan Sosial dalam Teori Konflik | Diharjo | *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*. <http://jurnal.stiks.tarakanita.ac.id/index.php/JIK/article/view/259>

Berbagai bentuk ekspresi, mulai dari protes dan demonstrasi hingga konfrontasi fisik, dapat menjadi saluran untuk mengekspresikan ketidakpuasan dan mencari penyelesaian.¹³

Teori konflik sosial Max Weber merupakan suatu kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh Max Weber, seorang sosiolog dan filsuf Jerman, yang memberikan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek konflik dalam masyarakat.¹⁴ Meskipun Weber dikenal lebih banyak dengan kontribusinya terhadap pemahaman tentang rasionalisasi, birokrasi, dan konsep etika protestan, namun dia juga menyumbangkan ide-ide signifikan terkait konflik sosial. Dalam kerangka pemikirannya, Weber menyajikan suatu perspektif yang lebih kompleks dan nuansatif terhadap dinamika konflik daripada beberapa teori konflik lainnya.¹⁵

Di tengah gemuruh perdebatan sosial di awal abad ke-20, seorang sosiolog dan filsuf Jerman, Max Weber, muncul sebagai tokoh yang mengubah lanskap pemikiran konflik sosial. Dalam pandangannya yang unik, Weber menghadirkan dimensi konflik yang lebih kompleks, melebihi batasan-batasan yang dikenal dari pandangan klasik, terutama teori konflik Marx. Weber memulai perjalanannya dengan meletakkan fondasi teorinya pada konsep kekuasaan. Namun, apa yang membuatnya unik adalah pemahamannya yang lebih mendalam tentang tipe-tipe kekuasaan: tradisional, rasional-legal, dan karismatik. Ketiga tipe ini memberikan nuansa yang kaya tentang bagaimana kekuasaan dapat berkembang dan mengarah pada konflik dalam masyarakat yang kompleks.¹⁶

Selain itu, Weber memperkenalkan dimensi stratifikasi sosial yang lebih luas. Sementara teori-teori sebelumnya fokus pada kelas sosial dari perspektif ekonomi, Weber melibatkan status sosial dan partai politik sebagai elemen kunci. Ini membuka pintu menuju pemahaman konflik yang lebih mendalam, di mana pertentangan dapat muncul dari perbedaan pengakuan sosial atau pengaruh politik. Salah satu konsep unik Weber adalah otoritas dan legitimasi. Otoritas bukan hanya soal kekuasaan, tetapi juga tentang bagaimana kekuasaan diakui dan diterima oleh masyarakat. Konflik, menurut Weber, dapat berkembang ketika otoritas dipertanyakan atau ketika terjadi krisis legitimasi.¹⁷

¹³ D.Chong. (2022). Political Protest—An overview | ScienceDirect Topics. <https://www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/political-protest>

¹⁴ Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). 2(2).

¹⁵ Tualeka, M. W. N. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern.

¹⁶ Raho, B. (2021). Teori Sosiologi Modern. Bantul Yogyakarta: Ledalero Anggota IKAPI. Retrieved from <http://repository.iftkledalero.ac.id/309/1/Teori%20Sosiologi%20Modern.pdf>

¹⁷ Mansur, M., & Sofianto, K. (2013). Otoritas dan Legitimasi Kedudukan Pemimpin Tradisional di Loloda Maluku-Utara (1808-1958). 15(1).

Dalam perjalanannya, Weber juga memperhatikan konsep rasionalisasi, sebuah proses di mana masyarakat mengadopsi logika dan perhitungan rasional. Rasionalisasi ini, bagaimana pun, tidak selalu membawa kesejahteraan merata. Sebaliknya, dapat menciptakan ketidaksetaraan, menjadi sumber konflik, dan menandai keunikan lain dalam pandangan Weber tentang dinamika konflik sosial.¹⁸

Alasan pemilihan objek berita Konflik Palestina dan Israel adalah karena akhir-akhir ini di media sosial digembor-gembori mengenai foto-foto ataupun video tentang belas kasih kepada warga Palestina. Bahkan saat ini banyak aksi masyarakat Indonesia dalam membela warga Palestina. Disisi lain banyak terjadi pemboikotan produk-produk pro Israel yang awalnya diperjualbelikan oleh masyarakat Indonesia, namun hal ini tidak sepenuhnya terjadi. Dari peristiwa tersebut, akhirnya ekonomi kreatif yang ada di Indonesia mengalami penurunan.¹⁹

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian menggunakan teori konflik sosial. Pertama, konflik sosial terhadap komunitas virtual, yang bertujuan untuk menganalisis sebab adanya konflik dalam virtual dan cara mengatasinya.²⁰ Kedua, konflik sosial yang terjadi dalam konseling guna mengatasi konflik pasangan suami istri. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah memahami makna dan ruang lingkup konflik keluarga dalam kerangka teori Max Weber.²¹ Ketiga, konflik sosial dalam bersikap moderat terhadap agama, dengan hasil penelitian berupa tindakan sosial yang diselaraskan dengan moderasi beragama dalam unsur-unsur konflik sosial Max Weber.²²

Setelah melakukan analisa pada penelitian terdahulu, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti jabarkan. Hal ini menjadi sebab mutlak perbandingan bagi peneliti agar mendapatkan

¹⁸ E. Etzioni, H., & Robert J. (n.d.). Class Theory—An overview | ScienceDirect Topics. Retrieved December 13, 2023, from <https://www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/class-theory>

¹⁹ Anggela, N. L. (2023). Aksi Boikot Produk Israel Merembet ke Produk Ekonomi Kreatif. *Menparekraf Sandiaga* menyebut penjualan produk ekonomi kreatif (ekraf) mengalami penurunan, imbas adanya aksi boikot produk Israel. Artikel ini telah tayang di *Bisnis.com* dengan judul “Aksi Boikot Produk Israel Merembet ke Produk

²⁰ Triantoro, D. A. (2019, April). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135-150. Retrieved Desember 12, 2023, from <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

²¹ Fadhil, A. (2022). Konseling Keluarga dalam Perspektif Karisma Max Weber untuk Mengatasi Konflik Pasangan Suami Istri | *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/view/6071>

²² Sumintak, & Iin Ratna Sumirat. (2022). Moderasi Beragama dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber | *Sumintak | Al-Adyan: Journal of Religious Studies*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/aladyan/article/view/4085>

penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, atau bersifat novelty. Adapun kesamaannya yaitu terletak pada teori yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni konflik sosial secara keseluruhan. Namun perbedaan yang didapat ada dalam objek yang dikaji dan ada yang menggunakan perspektif yang berbeda oleh penulis tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam Konfrontasi terkini Palestina dan Israel berdasarkan perspektif Max Weber. Secara teoritis penelitian ini memiliki harapan agar bisa memberikan manfaat terhadap perkembangan sosiologi sastra perihal kaidah menganalisis konflik sosial dalam permasalahan terkini yang ada. Disisi lain manfaat secara praktis ialah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mahasiswa mengenai definisi konflik sosial secara mendalam. Penelitian ini diharapkan bisa dan mampu menyempurnakan kekurangan dari penelitian sebelumnya yang membahas mengenai konflik sosial dari segi unsur-unsurnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan linguistik. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengamati fenomena sosial dengan upaya untuk menghasilkan data yang bersumber dari yang dianalisis dengan wujud kata-kata yang keluar dari lisan seseorang ataupun tertulis dalam suatu teks.²³ Metode Kualitatif biasanya dilakukan untuk mengetahui atau mengungkapkan sesuatu yang masih menjadi rahasia atau belum diketahui. Metode kualitatif bermaksud untuk menemukan kebenaran dari suatu objek dengan sumber yang objektif dan rasional.²⁴ Metode kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini, yaitu unsur-unsur konflik sosial sebagaimana yang dinyatakan oleh Max Weber.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh tanpa perantara apapun. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Berita-berita mengenai konflik Israel dan Palestina dari kanal online. Selain itu, ada sumber data sekunder yaitu sumber yang berasal dari pihak lain yang meliputi penelitian yang relevan sesuai dengan kajian teori dan

²³ Lexy J, & Moleong. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

²⁴ Irina, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan (1st ed.)*. Penerbit Parama Ilmu.

juga buku yang memiliki korelasi terhadap penelitian yang akan dilakukan, seperti teori-teori yang telah dimunculkan oleh Max Weber.²⁵

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan teknik mencatat. Teknik membaca dilakukan untuk mengetahui apa yang akan dianalisis sekaligus menjadi sumber terhadap objek yang akan diteliti. Kemudian penelitian ini juga menggunakan teknik catat, teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran serta informasi terhadap objek yang akan diteliti baik dari sisi keakuratan teks dan juga menghindari kesalahpahaman isi.²⁶ Tahap-tahap penelitian akan dilakukan secara sistematis yaitu dengan 1) membaca objek penelitian yaitu Berita-berita mengenai konflik Israel dan Palestina dari kanal online, 2) mengidentifikasi dan mengodifikasikan data atau mencatat, 3) menganalisis data dengan kajian teori yang relevan 4) kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Konflik Sosial dalam Konfrontasi terkini Israel dan Palestina berdasarkan perspektif Max Weber. Setelah melakukan analisis, peneliti menemukan temuan berupa Konflik sosial dalam Konfrontasi terkini Israel dan Palestina berdasarkan Perspektif Max Weber. Berikut paparan data yang diolah melalui tabel oleh peneliti:

Bentuk Tindakan Rasionalitas Instrumental dalam Konfrontasi Terkini Israel dan Palestina Berdasarkan Perspektif Max Weber

Setelah melakukan identifikasi, peneliti menemukan adanya bentuk konflik Tindakan Rasionalitas Instrumental dalam Konfrontasi Terkini Israel dan Palestina berdasarkan Perspektif Max Weber. Berikut peneliti paparkan temuan melalui tabel:

Tabel 1. Bentuk Konflik Sosial dalam Konfrontasi Israel dan Palestina berdasarkan perspektif Max Weber

Unsur Teori Konflik	Bentuk Konflik
Tindakan Rasionalitas Instrumental	a. Israel ingin merebut wilayah Palestina

²⁵ Eko, & Murdiyanto. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN . Retrieved from <https://repository.bakrie.ac.id/4958/5/04.BAB%20Daftar%20Pustaka.pdf>

²⁶ Afrizal. (2015). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Grafindo Persada.

Konflik Tindakan Rasionalitas Instrumental

Konflik tindakan rasionalitas Instrumental adalah tindakan yang ada dalam ranah sosial kemasyarakatan guna mencapai tujuan yang tuju menggunakan rasio atau akal pemikiran.²⁷ Berikut merupakan bentuk tindakannya:

a. Israel ingin merebut wilayah Palestina

Data 1:

“Para militer Zionis mulai operasi militer mereka dalam menghancurkan kota dan desa yang ada di Palestina demi memperluas perbatasan dari negara Zionis. Gerakan Zionis merebut hingga 78% wilayah Palestina, dan sebanyak 15.000 warga Palestina dipaksa untuk keluar dari rumah mereka²⁸”.

Dari data tersebut dijelaskan bahwa Israel dalam bertindak bukan semata-mata tanpa alasan. Mereka membombardir Palestina bukan karena tanpa alasan dan hanya untuk bersenang-senang. Namun mereka punya tujuan licik dan berfikir supaya bisa menjajah Palestina. Akibat dari adanya aksi Zioni warga Palestina dirundung kesulitan dalam mencari kehidupan yang aman. Lagi-lagi pada tahun ini, konflik pun semakin memanas pula karena adanya penyerangan balik dari Hamas sebagai bela aksi Palestina. Namun tak cukup sampai disitu, Israel memberi tanggapan perang dengan mendeklarasikan waspada perang.

Alasan lain Israel menyerang Palestina adalah karena hasil dari berakhirnya perang dunia pertama. Dengan tujuan membangun sebuah tanah air bagi umat Yahudi di Palestina yang saat itu merupakan pimpinan dari Kaisar Ottoman. Apabila dikaitkan dengan teori konflik sosial perpektif Max Weber, berita ini tergolong dalam unsur konflik sosial berupa tindakan Rasionalitas Instrumental karena memiliki alasan secara kritis mengenai manfaat dan tujuan dari pelaksanaan konflik.

Bentuk Tindakan Afektif dalam Konfrontasi Terkini Israel dan Palestina Berdasarkan Perspektif Max Weber

Setelah melakukan identifikasi, peneliti menemukan adanya bentuk konflik Tindakan Afektif dalam Konfrontasi Terkini Israel dan Palestina berdasarkan Perspektif Max Weber. Berikut peneliti paparkan temuan melalui tabel:

²⁷ Syah, I., & Mboka, I. (2023, July). Jambura Economic Education Journal. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>

²⁸ Rindang Krisnawati, *Kenapa Israel Menyerang Palestina? Ternyata begini Kronologinya* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7003052/kenapa-israel-menyerang-palestina-ternyata-begini-kronologinya>

Tabel 2. Bentuk Konflik Sosial dalam Konfrontasi Israel dan Palestina berdasarkan perspektif Max Weber

Unsur Teori Konflik	Bentuk Konflik
Tindakan Afektif	a. Kebencian abadi Israel terhadap Palestina b. Israel berbuat sengaja Warga Gaza kelaparan karena kemarahan dan dengki pada Palestina

Konflik Tindakan Afektif

Konflik tindakan Afektif adalah tindakan yang lebih mendahulukan emosional daripada rasional.²⁹ Berikut ini adalah bentuk tindakan afektif dalam konflik Israel dan Palestina:

b. Kebencian abadi Israel terhadap Palestina

Data 2:

*“Sains dibalik kebencian abadi diantara Israel dan Palestina adalah gagasan mengenai asimetri atribusi motif, atau keyakinan suatu kelompok saingan yang termotivasi oleh emosi”*³⁰

Konflik yang ada sejak era perang dunia pertama ini muncul gagasan mengenai bangsa Yahudi yang ada di tanah Palestina. Beberapa kelompok ada yang termotivasi rasa cinta, adapula yang termotivasi rasa benci. Mungkin terjadi normalisasi apabila Palestina membenci Israel, yang tidak wajar adalah justru sebaliknya. Ternyata dibalik perebutan wilayah Palestina, Israel membenci Palestina juga disebabkan faktor terorisme yang menewaskan beberapa orang Yahudi.³¹ Balas dendam terus dilakukan oleh Israel. Israel memberikan genjatan senjata sekaligus membantai Palestina sebagai aksi balas terhadap saudaranya yang terbunuh.

Berita Aljazeera menyatakan bahwa kebencian Israel terhadap Palestina karena adanya tiga faktor, yakni diantaranya ketakutan, kecemburuan dan kemarahan. Berawal dari ketakutan tersebut akhirnya Israel mencoba untuk melakukan perselisihan supaya ketakutan tersebut tidak terjadi. Dibalik rasa takut itu muncul adanya kemarahan yang meluap. Karena dikendalikan oleh emosi,

²⁹ Basid, A., & Niswah, S. K. (2018). Tindakan Sosial Tokoh Husna dalam Novel Lovely Hana Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Perspektif Max Weber. XIV.

³⁰ Can, *Sains di Balik 'Kebencian Abadi' antara Israel dan Palestina* <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231016054637-199-1011657/sains-di-balik-kebencian-abadi-di-antara-israel-dan-palestina>

³¹ Darmawan, R. (2022). Kenapa Israel Membenci Palestina? Ternyata Ini Penyebabnya. <https://international.sindonews.com/read/887251/45/kenapa-israel-membenci-palestina-ternyata-ini-penyebabnya-1663337377>

tujuan Israel untuk membuat Palestina tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Israel memulai start terlebih dahulu.

Kemarahan Israel kepada Palestina tak kunjung usai. Israel senantiasa memberikan perlawanan. Israel merasa dengki dengan kekuatan bathiniyah Palestina yang selalu kuat. Israel berusaha membuat Palestina hilang jejak keberadaannya dengan cara mengganti nama jalan atau daerah yang ada di Palestina.³² Jika dikaitkan dengan teori konflik sosial Max Weber, hal ini termasuk ke dalam unsur konflik sosial tindakan afektif. Karena tindakan tersebut dipengaruhi oleh emosi yang sudah terstruktur atau direncanakan.³³

c. Israel berbuat sengaja Warga Gaza kelaparan karena kemarahan dan dengki pada Palestina

Data 3:

*"Saat ini, setidaknya satu juta warga Palestina di Jalur Gaza, setengah dari mereka adalah anak-anak, kelaparan, bukan karena bencana alam atau karena kurang bantuan," kata Al Maliki, dikutip Reuters.*³⁴

Kekejaman yang dikakukan oleh Israel bukan hanya pada membuat kelaparan warga Palestina, akan tetapi juga menyiksa secara fisik dan psikologis. Adapun yang menjadi sasaran kebanyakan anak perempuan dibawah umur.³⁵ Kekejaman telah digaungkan mulai dari penahanan sampai pemukulan dimalam hari. Mereka dijaga, akan tetapi tanpa ada pasokan makanan dan minuman. Dilontarkan dengan kata-kata cabul yang tak selayaknya dilakukan untuk anak-anak. Dilansir dari detik.com disebutkan sudah ada 3.000 siswa yang tewas akibat serangan Israel.³⁶ Ribuan bangunan yang megah, mulai dari rumah sakit sampai tempat ibadah hancur dilahap oleh Israel. Mereka secara tidak langsung telah membunuh Palestina secara terang-terangan dengan berbagai penyiksaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penyiksaan-periksaan tersebut dilakukan karena adanya emosi yang dipengaruhi sebab-sebab

³² Darmawan, R. (2022). Kenapa Israel Membenci Palestina? Ternyata Ini Penyebabnya. <https://international.sindonews.com/read/887251/45/kenapa-israel-membenci-palestina-ternyata-ini-penyebabnya-1663337377>

³³ Pujianti, A. (2021). Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber. Max Weber, 01.

³⁴ Al Maliki, *Menlu Palestina: Israel Sengaja Bikin Warga Gaza Menderita Kelaparan* <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231213101211-120-1036610/menlu-palestina-israel-sengaja-bikin-warga-gaza-menderita-kelaparan>

³⁵ Gunadha, R. (2018). Ditahan Israel, Anak-Anak Palestina Disiksa dan Tak Diberi Makan. <https://www.suara.com/news/2018/02/12/084103/ditahan-israel-anak-anak-palestina-disiksa-dan-tak-diberi-makan>

³⁶ Anadolu. (2023). Hasil Kekejaman Israel di Gaza: 3.000 Siswa Tewas! <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7048424/hasil-kekejaman-israel-di-gaza-3-000-siswa-tewas>

tertentu. Sikap kesengajaan untuk tidak memberikan makan kepada sesama manusia merupakan kategori penyebab munculnya konflik sosial. Adapun konflik sosial yang dimaksud berdasarkan unsur tindakan Afektif berdasarkan perspektif Max Weber. Berdasarkan pengertian mengenai tindakan afektif, di dalam kasus ini terdapat bermacam-macam jenis tindakan afektif. Terdapat tindakan afektif berupa amarah, adapula kesedihan, kecemasan dan perasaan emosi. Masing-masing perasaan emosi dan amarah dimiliki Israel.³⁷ Namun perihal kesedihan dan kecemasan dirundung oleh masyarakat Palestina karena dampak dari konfrontasi tersebut.

Bentuk Tindakan Tradisional dalam Konfrontasi Terkini Israel dan Palestina Berdasarkan Perspektif Max Weber

Setelah melakukan identifikasi, peneliti menemukan adanya bentuk konflik Tindakan Tradisional dalam Konfrontasi Terkini Israel dan Palestina berdasarkan Perspektif Max Weber. Berikut peneliti paparkan temuan melalui tabel:

Tabel 3. Bentuk Konflik Sosial dalam Konfrontasi Israel dan Palestina berdasarkan perspektif Max Weber

Unsur Teori Konflik	Bentuk Konflik
Tindakan Tradisional	d. Palestina mengubah kebiasaan

Konflik Tindakan Tradisional

Konflik tindakan tradisional adalah keadaan ataupun tindakan yang ada karena kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu dan sudah mengakar dipikiran dan kepercayaan seseorang ataupun kelompok.³⁸ Berikut data dari bentuk tindakan tradisional perspektif Max Weber dalam konflik Israel dan Palestina:

d. Palestina Mengubah Kebiasaan

Data 4:

“Salah satu dasar dalam dakwaan terhadap Jaabees, adalah ucapan "Allahu Akbar" yang diteriakan wanita berusia 31 tahun itu sesaat sebelum ledakan terjadi, melukai dirinya dan seorang polisi Israel. Tidak pernah lagi memegang ponsel di dalam saku, dan pikir dua kali

³⁷ Triantoro, D. A. (2019, April). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135-150. Retrieved Desember 12, 2023, from <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

³⁸ Fathiha, A. R., & Rahmatullah, U. S. A. (2022). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo. 4(2).

jika ingin menyebut "Allahu Akbar" di tempat publik, terutama di Kota Tua Yerusalem."³⁹

Masyarakat Palestina yang awalnya memiliki kebiasaan mengucap "Allahu Akbar" kini telah berubah dikarenakan demi menjaga keselamatan mereka. Maraknya peristiwa konfrontasi menyebabkan warga Israel terpaksa mengubah kebiasaan yang ditinggalkan sejak nenek moyang mereka dikurangi. Sosok keamanan Israel berjaga-jaga dalam penembakan kepada warga Palestina apabila bersalah dan masih menggaungkan tradisi tersebut. Segala bentuk gerak-gerik yang mencurigakan di depan aparat Israel bisa berakibat fatal jika melanggar hal-hal yang dilarang. Kebiasaan-kebiasaan warga Palestina sementara dikesampingkan terlebih dahulu.

Jika dikaitkan dengan teori konflik sosial tindakan tradisional perspektif Max Weber berita ini masuk ke dalam tindakan tersebut. Karena munculnya sebuah konflik disebabkan adanya kebiasaan dari waktu-waktu sebelumnya. Akan tetapi berita tersebut menjelaskan cara mengatasi konflik yang terjadi, dengan tidak melakukan tindakan kebiasaan atau dalam istilah Max Weber menyebutnya tindakan tradisional.⁴⁰

KESIMPULAN

Bentuk konflik sosial berdasarkan perspektif Max Weber ternyata menjadi kondisi yang menyulitkan dan sulit diterima bagi masyarakat jika mencapai batas wajar. Bentuk konflik sosial perspektif Max Weber terdapat pada tiga unsur yang ada dalam konfrontasi Israel dan Palestina. Bentuk tindakannya adalah a) Rasionalitas Instrumental berupa keinginan Israel merebut wilayah Palestina, b) Tindakan Afektif berupa kebencian abadi Israel kepada Palestina dan Kemarahan Israel yang mengakibatkan Palestina tertekan karena kelaparan, c) Tindakan Tradisional berupa perubahan pola pikir dan kebiasaan Palestina.

Disimpulkan bahwa konflik sosial yang terjadi pada konfrontasi Israel Palestina merupakan konflik yang melebihi batas kewajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua hal yang menimbulkan adanya konflik, yakni karena tindakan balas dendam dan juga tindakan keserakahan yang dimiliki Israel.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mencari data mentah yang akan diteliti, sehingga menyebabkan peneliti kesulitan dalam memadukan dengan teori

³⁹ Denny Armandhanu, *Warga Palestina Terpaksa Ubah Kebiasaan demi Cari Selamat* <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160316115242-120-117774/warga-palestina-terpaksa-ubah-kebiasaan-demi-cari-selamat>

⁴⁰ Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Bantul Yogyakarta: Ledalero Anggota IKAPI. Retrieved from <http://repository.iftkledalero.ac.id/309/1/Teori%20Sosiologi%20Modern.pdf>

yang akan digunakan sebagai pisau pembedah. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya adalah memadukan beberapa objek berita yang akan dikaji terlebih dahulu dengan teori yang akan digunakan. Harapannya untuk peneliti selanjutnya agar bisa membahas lebih mendalam dari penelitian ini.

REFERENSI

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Anadolu. (2023). Hasil Kekejaman Israel di Gaza: 3.000 Siswa Tewas! <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7048424/hasil-kekejaman-israel-di-gaza-3-000-siswa-tewas>
- Anggela, N. L. (2023). Aksi Boikot Produk Israel Merembet ke Produk Ekonomi Kreatif. Menparekraf Sandiaga menyebut penjualan produk ekonomi kreatif (ekraf) mengalami penurunan, imbas adanya aksi boikot produk Israel. Artikel ini telah tayang di *Bisnis.com* dengan judul “Aksi Boikot Produk Israel Merembet ke Produk Ekonomi Kreatif”, Klik selengkapnya di sini: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231205/12/1720987/aksi-boikot-produk-israel-merembet-ke-produk-ekonomi-kreatif>. Penulis : Ni Luh Anggela - *Bisnis.com* Download aplikasi *Bisnis.com* terbaru untuk akses lebih cepat dan nyaman di sini: Android: <http://bit.ly/AppsBisniscomPS> iOS: <http://bit.ly/AppsBisniscomIOS>. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231205/12/1720987/aksi-boikot-produk-israel-merembet-ke-produk-ekonomi-kreatif>
- Alfitra, D. (2021). *Penyelesaian Menurut Hukum Positif, Politik dan Adat*.
- Basid, A., & Niswah, S. K. (2018). Tindakan Sosial Tokoh Husna dalam Novel *Lovely Hana Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Perspektif Max Weber*. XIV. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/download/12900/7341>
- Darmawan, R. (2022). *Kenapa Israel Membenci Palestina? Ternyata Ini Penyebabnya*. <https://international.sindonews.com/read/887251/45/kenapa-israel-membenci-palestina-ternyata-ini-penyebabnya-1663337377>
- D.Chong. (2022). *Political Protest—An overview* | ScienceDirect Topics. <https://www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/political-protest>
- E. Etzioni, H., & Robert J. (n.d.). *Class Theory—An overview* | ScienceDirect Topics. Retrieved December 13, 2023, from <https://www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/class-theory>

- Eko, & Murdiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN. Retrieved from <https://repository.bakrie.ac.id/4958/5/04.BAB%20Daftar%20Pustaka.pdf>
- Fadhil, A. (2022). *Konseling Keluarga dalam Perspektif Karisma Max Weber untuk Mengatasi Konflik Pasangan Suami Istri | Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/view/6071>
- Fathiha, A. R., & Rahmatullah, U. S. A. (2022). *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo*. 4(2).
- Gunadha, R. (2018). *Ditahan Israel, Anak-Anak Palestina Disiksa dan Tak Diberi Makan*. <https://www.suara.com/news/2018/02/12/084103/ditahan-israel-anak-anak-palestina-disiksa-dan-tak-diberi-makan>
- Harjana, A. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Irina, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan (1st ed.)*. Penerbit Parama Ilmu.
- Irwandi, & Chotim, E. (2020). *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta*. JISPO.
- Kadir, A. (2017). *Prinsip-prinsip Dasar Rasionalisasi Birokrasi Max Weber Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Lexy J, & Moleong. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufiroh, T. A. (2019, Januari 8). *Tradisi Nyadran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/195392138.pdf>
- Mansur, M., & Sofianto, K. (2013). *Otoritas Dan Legitimasi Kedudukan Pemimpin Tradisional Di Loloda Maluku-Utara (1808-1958)*. 15(1).
- Mulyo Diharjo, S. (2019). *Dinamika Perubahan Sosial Dalam Teori Konflik | Diharjo | Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*. <http://jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JIK/article/view/259>
- Naya, F. (2018, Desember). *Dampak Konflik Terhadap Perekonomian Masyarakat di Negeri Mamala dan Morella*. Tahkim, XIV(2).
- Nurmayanti, L. (2018, September). *Analisis Tindakan Sosial Para Tokoh dalam Naskah Drama Godlob Karya Darto dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber*. Retrieved Juni 9, 2023, from <http://eprints.unram.ac.id/9791/1/E1C112067.pdf>

- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). 2(2).
- Pujianti, A. (2021). Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber. Max Weber, 01.
- Raho, B. (2021). Teori Sosiologi Modern. Bantul Yogyakarta: Ledalero Anggota IKAPI. Retrieved from <http://repository.iftkledalero.ac.id/309/1/Teori%20Sosiologi%20Modern.pdf>
- Sanit, A. (1985). Perwakilan Politik Indonesia. CV Rajawali, 131. Retrieved from <http://repository.uinbanten.ac.id/616/3/BAB%20II.pdf>
- Sef. (2023). Mengenal Sejarah Konflik Israel-Palestina, Ini Awal Mulanya. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231023064808-4-482722/mengenal-sejarah-konflik-israel-palestina-ini-awal-mulanya>
- Sofia, N. N. (2021). Manajemen Konflik di Pesantren Melalui Kultur Pesantren dan Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.1>
- Sumintak, & Iin Ratna Sumirat. (2022). Moderasi Beragama dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber | Sumintak | Al-Adyan: Journal of Religious Studies. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/aladyan/article/view/4085>
- Sunarto, D. (2020). Penanggulangan Konflik Sosial Berbasis Pancasila. *Pusaka Media Anggota IKAPI*, 155.
- Syah, I., & Mboka, I. (2023, July). *Jambura Economic Education Journal*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Teyzapar, S. (2023). The Abuse of Islam as Part of the Demonization of Israel. https://jcpa.org/overview_palestinian_manipulation/the_abuse_of_islam_as_part_of_the_demonization_of_israel/
- Tualeka, M. W. N. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern.
- Triantoro, D. A. (2019, April). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135-150. Retrieved Desember 12, 2023, from <http://creativecommons.org/licences/by-sa/4.0/>